

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis dan Demografi Kabupaten Siak

Kerajaan Siak Sri Inderapura merupakan sebuah Kerajaan Melayu yang pernah berdiri di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Siak Sri Inderapura merupakan kerajaan Islam, yang didirikan di Buntan oleh Raja Kecil dari Pagaruyung bergelar Sultan Abdul Jalil pada tahun 1723, setelah sebelumnya terlibat dalam perebutan tahta Johor. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya Kesultanan Siak muncul menjadi sebuah kekuatan yang diperhitungkan di pesisir timur Sumatera dan Semenanjung Malaya di tengah tekanan Imperialisme Eropa. Jangkauan terjauh pengaruh kerajaan ini sampai ke Sambas di Kalimantan Barat, sekaligus mengendalikan jalur pelayaran antara Sumatera dan Kalimantan.

Kerajaan Melayu Siak berkembang dan tumbuh dari zaman berdirinya Kerajaan Gasib yang menganut agama Hindu atau Budha yang merupakan perpecahan Kerajaan Sriwijaya yang pernah berpusat di Muara Takus pada abad ke XI-XII, Kerajaan Sriwijaya adalah kerajaan yang berkembang dengan pesat dan gemilang pada zamannya. Kerajaan Sriwijaya yang pernah berpusat di Muara Takus, runtuh pada abad awal abad XIII, sehingga timbul kerajaan-kerajaan kecil yang masih menganut agama Hindu / Budha seperti di Lubuk Jambi, Keritang, Kandis, Bintan dan Tumasik¹.

¹ Profil Kabupaten Siak, Tahun 2014

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30"- 00 20' 49" Lintang Utara dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah negara tetangga dan masuk ke dalam daerah segitiga pertumbuhan (*growth triangle*) Indonesia - Malaysia - Singapura.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25° - 32° Celsius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi.

Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Sungai Siak sendiri terkenal sebagai sungai terdalam di tanah air, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sarana transportasi dan perhubungan. Namun potensi banjir diperkirakan juga terdapat pada daerah sepanjang Sungai Siak, karena morfologinya relatif datar. Selain Sungai Siak, daerah ini juga dialiri sungai-sungai lain, yaitu: Sungai Mandau, Sungai Gasib, Sungai Apit, Sungai Tengah, Sungai Rawa, Sungai Buntan, Sungai Limau, dan Sungai Bayam. Sedangkan danau-danau yang tersebar di daerah ini adalah: Danau Ketialau, Danau Air Hitam, Danau Besi, Danau

Tembatu Sonsang, Danau Pulau Besar, Danau Zamrud, Danau Pulau Bawah, Danau Pulau Atas dan Tasik Rawa.

Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi, 15% surplus air dan curah hujan rata-rata bulanan menjadi aliran permukaan, maka memungkinkan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah. Dan analisis data curah hujan diketahui bahwa bulan basah berlangsung pada bulan Oktober hingga Desember, sedangkan bulan kering pada bulan Juni hingga Agustus. Distribusi curah hujan semakin meninggi ke arah Pegunungan Bukit Barisan di bagian barat wilayah Provinsi Riau.

Jumlah penduduk Kabupaten Siak hingga tahun 2014 tercatat berjumlah 313.842 jiwa². Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk yang berada di Kabupaten Siak dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut ini:

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Siak

No	Kecamatan	Laki-laki/ Jiwa	Perempuan/ Jiwa	Jumlah/ Jiwa
1	Siak	7,752	7,131	14,883
2	Sungai Apit	12,451	11,975	24,426
3	Minas	9,853	8,936	18,789
4	Tualang	44,205	41,187	85,392
5	Sungai Mandau	2,528	2,368	4,896
6	Dayun	12,768	11,420	24,188
7	Kerinci Kanan	9,819	8,725	18,544
8	Bungaraya	8,480	7,590	16,070
9	Koto Gasib	8,789	8,238	17,027
10	Kandis	24,206	22,369	46,575
11	Lubuk Dalam	7,897	7,179	15,076

²*Ibid*, hal.8

12	Sabak Auh	4,861	4,555	9,416
13	Mempura	6,233	5,730	11,963
14	Pusako	3,426	3,171	6,597
Jumlah		163,268	150,574	313,842

Sumber: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Tahun 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Siak yang berjumlah 313.842 jiwa yang terbanyak berada di Kecamatan Tualang yang berjumlah 85.392 jiwa dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Sungai Mandau dengan jumlah penduduk 4.896 jiwa.

b. Pendidikan dan Kehidupan Beragama di Kabupaten Siak

Sarana pendidikan di Kabupaten Siak sudah memadai untuk seluruh Kecamatan. Secara rinci pendidikan di Kabupaten Siak dapat dilihat dari tabel 2.2 berikut ini:

Tabel II.2
Jumlah Sarana Pendidikan Kabupaten Siak Tahun 2014

No	Kecamatan	TK	SD	SMP/MTS	SMU/SMA/MA	Non Formal
1	Siak	8	11	7	10	4
2	Sungai Apit	5	15	4	4	10
3	Minas	8	19	8	5	22
4	Tualang	26	35	14	5	27
5	Sungai Mandau	11	13	5	2	12
6	Dayun	12	18	10	4	8
7	Kerinci Kanan	9	10	3	4	16
8	Bungaraya	1	10	5	1	6
9	Koto Gasib	15	24	21	8	26
10	Kandis	7	7	4	3	9
11	Lubuk Dalam	10	16	5	3	10
12	Sabak Auh	4	10	2	3	13

13	Mempura	7	13	6	3	19
14	Pusako	4	7	1	1	7
Jumlah		127	208	95	50	189

Sumber: Survei Data Tematik Kabupaten Siak Tahun 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa sarana pendidikan untuk seluruh Kecamatan yang berada di Kabupaten Siak sudah memadai. Seperti di Kecamatan Tualang dengan jumlah TK sebanyak 26, SD sebanyak 35, SMP/ sederajat sebanyak 14, SMU/ sederajat sebanyak 5 dan jumlah sarana pendidikan non formal 27 dari seluruh jumlah sarana pendidikan yang ada.

Pada umumnya penduduk Kabupaten Siak adalah beragama Islam sedangkan yang lainnya beragama Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha. Dalam kehidupan beragama di wilayah Kabupaten Siak dinilai sangat baik ditandai dengan saling menghargainya antar umat beragama. Adapun jumlah penduduk yang dirinci berdasarkan agama di Kabupaten Siak dapat dilihat dari tabel 2.3 berikut ini:

Tabel II.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Siak berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (orang/jiwa)
1	Islam	267,469
2	Kristen (Protesten)	39,410
3	Khatolik	3,816
4	Budha	2,947
5	Hindu	200
Jumlah		313,842

Sumber: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Tahun 2014

Dari tabel 2.3 diatas dapat dilihat bahwa yang terbesar di Kabupaten Siak adalah beragama Islam yaitu 267.469 jiwa dan yang paling sedikit adalah agama Hindu yaitu 200 jiwa.³

c. Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Siak

Adapun mata pencarian atau jenis pekerjaan penduduk yang ada di Kabupaten Siak sebagian besar berprofesi atau bekerja sebagai petani, PNS, pedagang dan sebagainya. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel 2.4 berikut ini:

Tabel II.4
Jumlah Penduduk Kabupaten Siak Berdasarkan Jenis Pekerjaan Atau Mata Pencarian

No	Kecamatan	Jenis Pekerjaan					
		Petani	PNS	Pedagang	TNI	Industri	Nelayan
1	Siak	707	676	214	6	16	52
2	Sungai Apit	1241	325	97	8	23	236
3	Minas	1361	96	65	6	6	3
4	Tualang	1566	451	787	23	100	78
5	Sungai Mandau	812	34	12	0	0	8
6	Dayun	3184	175	157	9	7	31
7	Kerinci Kanan	2675	115	111	10	3	3
8	Bungaraya	3198	143	152	5	5	0
9	Koto Gasib	2171	130	69	5	3	40
10	Kandis	3781	160	51	16	6	8
11	Lubuk Dalam	2012	109	91	2	2	1
12	Sabak Auh	1381	107	45	4	2	0
13	Mempura	1115	208	93	6	7	15
14	Pusako	971	42	39	2	3	50
Jumlah		26175	2771	1983	102	183	525

Sumber: Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Tahun 2014, satuan jiwa

Tabel 2.4 diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk yang terbesar di Kabupaten Siak adalah bertani sedangkan pendapatan yang terkecil

³*Ibid*,hal.13

berasal dari aparat TNI, dari sekian jumlah jenis mata pencaharian yang berada di Kabupaten Siak.

Dari segi sosial budaya masyarakatnya sebagaimana hampir seluruh wilayah Sumatera didominasi oleh suku bangsa Melayu, suku-suku lain yang banyak terdapat antara lain suku Minangkabau, Batak, Jawa, Bugis, Buton, Flores, Sumbawa serta sedikit suku Arab dan Cina. Selain suku-suku tersebut hingga saat ini masih terdapat masyarakat terasing seperti suku Sakai di Kabupaten Bengkalis dengan populasi kurang lebih 12.500 jiwa atau kurang lebih 2.200 kk, menempati beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Mandau, Minas dan Bukit Kapur. Masyarakat terasing tersebut secara budaya tergabung dalam suatu persekutuan (ulayat), yang hidupnya amat tergantung pada sumber daya alam hutan yang dikenal sebagai Hutan Ulayat. Saat ini karena adanya berbagai kepentingan maka keberadaan Hutan Ulayat tersebut sulit untuk dapat dipertahankan keasliannya⁴.

d. Adat Istiadat di Kabupaten Siak

Adat Melayu di Kerajaan Siak dipimpin oleh seorang Sultan dengan orang-orang besarnya, sehingga yang dilakukan dalam acara adat mempunyai sopan santun yang telah diatur oleh Kerajaan dan Datuk-datuk dari Ketua Suku. Setiap pelanggaran adat dan sopan santun oleh rakyatnya akan mendapat hukuman atau sanksi yang sesuai dengan pelanggarannya. Di dalam adat kerajaan siak ada beberapa aturan yaitu⁵ :

⁴*Ibid*, hal.18

⁵*Ibid*, hal.21

1. Adat Sebenar Adat

Maksud dari Adat Sebenar Adat adalah prinsip-prinsip adat di kerajaan Siak yang tidak dapat diubah-ubah karena sudah tersimpul dalam adat yang bersendikan syarak. Untuk itu ketentuan adat yang bertentangan dengan hukum syarak Islam tidak boleh dipakai lagi. Jika terjadi benturan maka hukum syaraklah yang berlaku dominan, hal ini telah disabdakan oleh Sultan Siak Raja Kecil sewaktu beliau dinobatkan. Misalnya : Dalam berpakaian haruslah menutup aurat.

2. Adat yang diadatkan

Adat ini adalah adat yang dibuat oleh Kerajaan Siak oleh Sultan yang sedang berkuasa sebagai pemimpin pemerintahan di Negeri Siak bersama Dewan Datuk sebagai penasihat Sultan pada kurun waktu tertentu dan masa berlakunya adat yang diadatkan ini ialah sepanjang belum dirubah oleh penguasa berikutnya atau Sultan penggantinya. Contohnya: Warna pakaian yang boleh dipakai oleh Datuk, orang besar kerajaan dan isterinya, dilarang memakai warna kuning karena itu adalah warna pakaian sultan dan keluarganya

3. Adat yang Teradat

Adat ini adalah adat yang disusun bersama oleh Datuk-datuk kepala suku dengan pemuka-pemuka di Negeri Siak pada masa kerajaan dahulu sejak berdirinya Kerajaan Gasib sampai Kerajaan Siak yang dipimpin oleh Raja Kecil. Adat ini turun temurun dalam masyarakat Melayu Siak yang telah lama mentradisi dan sudah menjadi pegangan bersama yang harus ditaati

oleh rakyat Siak. Terutama pantang durhaka kepada raja dan kepada orang tua karena sumpah raja dan orang tua sangat makbul. Adat ini menanamkan sopan santun kepada masyarakat dan rakyatnya terutama kepada anak cucunya yang merupakan pewaris Negeri Siak. Adat sopan santun sangat diutamakan dalam masyarakat Melayu Siak. Di kerajaan Siak hidup dan berkembang kebudayaan Tradisional yang kuat yang bernafaskan Islam, hal ini terlihat dari beberapa upacara adat dimulai dari kelahiran sampai kematian. Kebudayaan tersebut akan dipaparkan pada pembahasan selanjutnya.

B. Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima di Pasar Buah Serumpun Kecamatan Tualang

Pasar ini diberi nama oleh pemuka masyarakat dengan nama Pasar Buah Serumpun pada tahun 1988 yang didirikan oleh masyarakat dengan dana swadaya. Pasar Buah Serumpun merupakan salah satu pasar yang sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat di Kecamatan Tualang. Pada awalnya, lokasi pasar ini hanyalah sebuah pasar tempel tradisional, yang tidak lebih dari pasar tempel rakyat yang ada pada masa sekarang ini. Kondisi Pasar Buah Serumpun yang semakin padat oleh para pedagang sebagai akibat dari adanya peningkatan jumlah penduduk yang menjalankan aktivitas di sektor perdagangan, yang menyebabkan areal pasar ini tidak lagi mampu menampung pedagang.

Pada tahun 2002 Pasar Buah Serumpun Kecamatan Tualang diserahkan (dihibahkan) kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dan dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Siak sampai tahun

2011. Pada bulan Januari tahun 2012 dari Disperindag diserahkan kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Siak. Kemudian didaftarkan pada Peraturan Daerah yang dikeluarkan oleh Bupati Kabupaten Siak, maka dibentuklah UPTD Pasar Kebersihan dan Pertamanan di Kecamatan Tualang untuk mengelola Pasar Buah Serumpun Kecamatan Tualang dan pasar-pasar yang berada di seluruh Kecamatan Tualang sampai saat sekarang.